

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MINI BOOK PADA MATERI  
KEBERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA SANGGAR BELAJAR KAMPUNG BHARU MALAYSIA**

<sup>1</sup>Adiba Dwi Padya, <sup>2</sup>Ismail Saleh Nasution

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>[dwifadyaadiba72@gmail.com](mailto:dwifadyaadiba72@gmail.com), <sup>2</sup>[ismailsaleh@umsu.ac.id](mailto:ismailsaleh@umsu.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the use of mini-book media on the material of cultural diversity in Indonesia on the learning outcomes of students at the Kampung Bharu Malaysia Learning Center. This study is expected to find new insights that can be the basis for better educational policies and learning practices at the elementary level. This type of research is quantitative research with an experimental approach and a one-group pretest-posttest research design. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The subjects in this study were grade 4 with a total of 18 students. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that there is an influence of the use of mini-book media on the material of cultural diversity in Indonesia on the learning outcomes of students at the Kampung Bharu Malaysia Learning Center with the results of the t-test obtained a significant value of  $0.000 < 0.05$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keywords:** learning outcomes, cultural diversity, mini book

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh Penggunaan Media *Mini Book* Pada Materi Keberagaman Budaya Di Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Sanggar Belajar Kampung Bharu Malaysia. Penelitian ini, diharapkan akan ditemukan wawasan-wawasan baru yang dapat menjadi landasan bagi kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran yang lebih baik di tingkat dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan desain penelitian *one group pretest posttest*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media mini book pada materi keberagaman budaya di Indonesia terhadap hasil belajar Siswa Sanggar Belajar kampung Bharu Malaysia dengan hasil uji-t yang diperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** hasil belajar, keberagaman budaya, *mini book*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan potensi individu secara menyeluruh. Menurut (Az-Zahra & Nasution, 2025) pendidikan adalah kegiatan yang direncanakan secara sengaja dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di mana siswa dapat mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Agama, disiplin diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan individu merupakan tujuan dari pendidikan ini.

Menurut (Tania, Nasution, Amelia, & Saragih, 2024) tujuan pendidikan agar siswa dapat mencapai perubahan yang diperlukan selama proses belajar. Perubahan ini mencakup sikap, pribadi, gaya hidup, dan peran dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membekali individu agar dapat beradaptasi dengan lingkungan alam dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Sebagai jenjang awal dalam sistem pendidikan formal, Sekolah Dasar menjadi fondasi utama yang harus ditempuh oleh setiap anak sebelum melanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama.

Melalui proses pembelajaran di tingkat dasar ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara kognitif akan tetapi juga diberikan ruang untuk membentuk dan memperbaiki karakter serta kepribadian, sehingga tercipta individu yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya. Pendidikan senantiasa dipandang sebagai salah satu elemen fundamental dalam membentuk karakter individu serta mendorong kemajuan peradaban. Sejak peradaban awal, pendidikan diakui sebagai landasan esensial dalam peningkatan kualitas hidup dan motor penggerak pembangunan bangsa. Secara khusus, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang esensial, yang menjadi bekal utama bagi peserta didik dalam meraih keberhasilan di masa mendatang. Pendidikan memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas hidup serta pengembangan sumber daya manusia, khususnya di tengah dinamika era modern yang kompleks dan maju.

Dalam konteks ini, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menegaskan urgensi pelaksanaan proses pembelajaran yang inovatif, atraktif, dan partisipatif guna mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang bersifat stimulan dan menantang, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal.

Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan transformasi dalam praktik pembelajaran, tetapi juga merupakan langkah taktis dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, yang menjadi bagian integral dari fungsi strategis pembangunan nasional (Chaniago & Dafit, 2024). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian penting dari kurikulum yang berfungsi menanamkan pemahaman sosial, nilai-nilai budaya, serta keterampilan hidup bermasyarakat kepada peserta didik serta perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dinamika interaksi sosial dalam masyarakat. Pada tingkat ini, pembelajaran IPS lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan menempatkan mereka sebagai bagian

integral dari masyarakat yang memiliki peran, tanggung jawab, dan harus bertindak sesuai dengan norma serta nilai moral yang berlaku. Selain itu, siswa dilatih untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, pendidikan sosial bertujuan mengembangkan individu yang bertanggung jawab, yang mampu berpikir kritis dan membuat penilaian yang baik dalam berbagai situasi sosial yang mereka hadapi..(Aliah & Agustiana, 2022). Termasuk pula di dalamnya adalah interaksi antara individu dan lingkungan sebagai bagian dari proses menuju terbentuknya manusia yang utuh secara holistik.

Upaya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan, sedangkan kemampuan merupakan potensi atau kapasitas dasar yang melekat pada diri seseorang (OKPIANI, ARYANINGRUM, & KUSWIDYANARKO, 2022). Peran guru sebagai pendidik menuntut adanya upaya berkelanjutan dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran secara menarik guna membangkitkan antusiasme

siswa. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertugas untuk mentransfer pengetahuan melalui pemilihan pendekatan, model, strategi, metode, media, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik serta relevan dengan kebutuhan mereka.

Untuk meguasai ilmu sosial dan menyediakan pendidikan lanjutan pada jenjang yang tinggi, Ilmu Sosial (IPS) berupaya mengembangkan kompetensi sosial dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab pada siswa (Sari, Wulandari, & Wiarta, 2022). Sejalan dengan pandangan tersebut, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam membina generasi muda melalui perencanaan pembelajaran IPS yang bersifat konseptual dan sistematis, sehingga proses pembentukan karakter dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan

Keberagaman budaya di Indonesia merupakan aspek penting yang perlu dikenalkan sejak dini kepada peserta didik, guna menumbuhkan rasa cinta tanah air serta meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan

pemahaman yang mendalam tentang pluralitas budaya, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap saling menghormati dalam menghadapi perbedaan sosial dan kultural di masyarakat.

Upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan nasional ini sejalan dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, yang dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Kebijakan tersebut lahir sebagai respons terhadap derasnya arus globalisasi yang berpotensi mengikis identitas dan ketahanan budaya bangsa. Oleh sebab itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor kebudayaan yang mampu mempertahankan nilai-nilai kebudayaan nasional di tengah invasi budaya asing serta memiliki rasa identitas yang kuat (Anggraeni, Abidin, & Wahyuningsih, 2023).

Pengenalan keragaman budaya di jenjang sekolah dasar tidak hanya terbatas pada aspek-aspek simbolik seperti tarian tradisional, busana adat, atau lagu daerah, melainkan juga berfokus pada penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal.

Melalui pendekatan pendidikan multikultural, peserta didik diajak untuk memahami bahwa perbedaan budaya bukanlah ancaman, melainkan sumber kekayaan yang memperkaya dinamika kehidupan sosial. Pemahaman ini menjadi sangat esensial dalam membentuk generasi muda yang memiliki sikap inklusif, menghargai keberagaman, dan mampu berinteraksi secara harmonis di tengah masyarakat yang pluralistik.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran tentang keberagaman budaya Indonesia bertujuan untuk memperkenalkan berbagai bentuk ekspresi budaya sekaligus menjaga kelestariannya dari ancaman kepunahan. Salah satu strategi utama dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengintegrasikan materi keragaman budaya ke dalam proses pembelajaran formal di sekolah (Saputra, Sabrina, Wijayanti, & Setiyoko, 2025). Karena Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya yang mencakup berbagai bahasa, adat istiadat, seni, agama, dan tradisi di setiap daerahnya sangat penting bagi siswa untuk mempelajari keberagaman budaya negara ini sejak tingkat sekolah dasar.

Indonesia sedang mengembangkan rasa identitas nasional yang kuat dan memiliki banyak potensi. Tujuan memperkenalkan materi ini kepada siswa sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap keberagaman budaya negara dan untuk membentuk rasa bangga terhadap identitas nasional mereka. Selain itu, pembelajaran keragaman budaya juga memfasilitasi pengembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Pada masa kanak-kanak di sekolah dasar, peserta didik mulai membentuk persepsi mereka tentang dunia di sekitarnya, sehingga dengan pemahaman terhadap keragaman budaya Indonesia. Selain itu, materi ini secara signifikan berkontribusi terhadap penguatan keterampilan sosial peserta didik, mencakup pengembangan empati, sikap saling menghormati, serta kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan masyarakat yang beragam dan multikultural (Kristi, Wicaksono, & Ciciria, 2024).

Fakta di lapangan, pembelajaran memperlihatkan bahwa tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Aliah dan Agustiana (2022) mengindikasikan bahwa hambatan tersebut kerap kali bersumber dari pemilihan model pembelajaran yang kurang relevan atau tidak efektif oleh pendidik dalam menyampaikan materi.

Hasil observasi menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, masih terdapat kekurangan dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Ketiadaan sarana dan alat bantu yang memadai selama proses pembelajaran menjadi kendala utama dalam efektivitas penyampaian materi kepada siswa. Guru cenderung mengandalkan metode ceramah dan penjelasan verbal tanpa didukung oleh media pembelajaran yang menarik, sehingga menurunkan minat dan antusiasme siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Situasi ini terlihat dari evaluasi harian siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV, yang menunjukkan pemahaman konsep yang masih rendah, dengan rata-rata nilai sebesar 50—jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Akibatnya, capaian hasil belajar siswa menurun dan belum memenuhi

standar ketuntasan, khususnya dalam materi Keragaman Budaya di Indonesia

Capaian pembelajaran pada dasarnya dapat diukur melalui skor tau nilai yang diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki variasi capaian, meskipun mereka mengikuti proses pembelajaran yang sama. Hal ini disebabkan oleh kinerja/daya tangkap dan daya serap masing-masing siswa yang berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi pembelajaran; ada yang dapat memahami dengan sangat baik, cepat, sedang, hingga kurang optimal. Peran utama guru terletak pada kemampuannya mengakomodasi perbedaan individu peserta didik dengan menyediakan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Media pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang membuat siswa terlibat secara efektif. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menggunakan media sesuai dengan karakteristik materi pelajaran untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan cara terbaik (K.N, Adri, & Ichsan, 2024).

Belajar adalah kegiatan yang paling mendasar dan aktif dalam pendidikan di sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan dan dengan demikian keberhasilan sangat tergantung pada kualitas pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Proses ini berkontribusi langsung terhadap perkembangan kognitif maupun perilaku peserta didik. Tujuan dari pengukuran hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku tersebut terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, tes digunakan oleh guru sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur pencapaian belajar siswa.

Permasalahan ini dapat diatasi melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik, sehingga siswa lebih terlibat dan pemahamannya terhadap materi yang semakin kuat. Salah satu media yang dinilai efektif adalah media *mini book*. Sering kali proses pembelajaran di kelas kurang efisien karena banyaknya materi yang harus disampaikan, sehingga guru menghadapi kesulitan dalam mengkomunikasikan isi materi secara optimal. Kondisi ini berimbas pada rendahnya pemahaman siswa serta

kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran. Inovasi penggunaan media *mini book* dapat menjadi alat bantu yang signifikan bagi guru dalam menyampaikan materi. *Mini Book* merupakan salah satu jenis media pembelajaran cetak yang dirancang khusus untuk siswa. Media ini berisi materi yang disajikan secara ringkas, dilengkapi dengan soal latihan, serta memiliki desain yang menarik dan portabel sehingga memudahkan siswa membawanya ke mana saja. Karakteristik tersebut membantu siswa untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran (Yunus, Nurasia, Musdalifah, & Syakur, 2025).

Media *Mini Book* dikenal sebagai media pembelajaran yang efisien karena fleksibilitas penggunaannya, baik di sekolah maupun di rumah. Media ini menonjolkan penggunaan gambar yang lebih banyak dan berwarna, sehingga lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Menurut (Wardani, Kusumaningsih, & Kusniati, 2024) media pembelajaran memegang peranan penting dalam mendukung guru dalam penyampaian materi pembelajaran secara efektif. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk memberikan

contoh atau praktik langsung materi, tetapi juga telah menjadi fokus utama sebagai alternatif inovatif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh (Rahman, Dewi, & Nurhasanah, 2022) penggunaan media pembelajaran hendaknya dikemas secara menarik guna memfasilitasi pemahaman materi oleh siswa secara lebih cepat dan efektif.

Media pembelajaran baik konvensional maupun digital, berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena mempermudah guru menyampaikan materi dan mengasah keterampilan mengajarnya (Olyssia, Nasution, & Gunansyah, 2024). Menurut (Nurfadillah, Baharullah, & Ramdani, 2025) media pembelajaran yang dirancang secara optimal, termasuk media *mini book*, memiliki kemampuan untuk mempermudah penyampaian informasi sekaligus mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Peneliti tertarik menggunakan *mini book* untuk menyelidiki dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dua alasan mendasari pemilihan *mini book*: Pertama, *mini book* memiliki potensi sebagai alat bantu pendidikan yang inovatif dan

efektif; Kedua, *mini book* mudah diterapkan dan dievaluasi dalam lingkungan akademik. *Mini book* ini, yang dirancang secara menarik dengan diagram dan ilustrasi, bertujuan untuk merangsang motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman membaca mereka. Selain itu, peneliti tertarik menggunakan media *mini book*, pada penelitian masih ada peserta didik yang belum mengataui suku, budaya setiap masing masing dari peserta didik. Untuk itu, media *mini book* ini cocok digunakan untuk memperkenalkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, guru berharap agar siswa tidak merasa bosan saat belajar menggunakan *mini book*. Buku-buku ini berwarna penuh dan menarik, dirancang untuk menarik perhatian siswa dan merangsang keinginan mereka untuk membaca. Akibatnya, konten media seperti *mini book*, bahkan ketika digunakan sebagai pengganti bahan ajar IPS, merangsang motivasi siswa untuk belajar. Bahan ajar ini menyediakan solusi dan penjelasan bagi siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan. Media *mini book* menawarkan beberapa keunggulan:

meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki pemahaman membaca dan antusiasme membaca, meningkatkan kualitas hasil belajar, serta praktis dan mudah dibawa. Media ini cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Mini Book yang memiliki ciri khas yang kecil dan desain visual yang menarik, memudahkan siswa untuk mengakses dan memahami materi (Situmorang, Devianty, & Syaifullah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Mini Book* pada materi Keberagaman Budaya di Indonesia terhadap hasil belajar siswa di Sanggar Belajar Kampung Bharu, Malaysia. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh temuan-temuan baru yang dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan serta meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, pada jenjang pendidikan dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, tes, serta dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan 18 peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilakukan di satu kelas sebagai kelas eksperimen dan pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan posttest diberikan setelah adanya perlakuan. Lokasi penelitian dilakukan di Sanggar Belajar Kampung Bharu Malaysia.

Instrumen penelitian berupa tes dengan 9 butir soal. Sebelumnya, soal divalidasikan di kelas tinggi, yaitu di kelas 5 dengan memberikan 25 soal. Dari 25 soal tersebut dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS dan dari 25 soal terdapat 9 soal yang dinyatakan valid.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilakukan di kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Sebelum mendapatkan perlakuan atau pretest, nilai ataupun hasil belajar kelas 4 memperoleh rata-rata 36,05 dari 100. Nilai siswa berkisar antara 20 hingga 55 dengan nilai tertinggi 55. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar IPS keberagaman budaya di Indonesia.

Post-test kemudian diberikan setelah buku kecil digunakan sebagai perlakuan dalam kegiatan belajar

mengajar. Setelah perlakuan, nilai rata-rata atau hasil belajar pada post-test adalah 86. Setelah menerima perlakuan dengan menggunakan buku kecil, 50 persen lebih banyak siswa, atau sekitar 58,14% lebih banyak, melaporkan bahwa mereka merasa lebih baik daripada sebelumnya.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Pretest	.191	18	.081	.914	18	.101
Hasil Belajar Posttest	.269	18	.001	.864	18	.054

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 1.**

### **Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan data di atas, perolehan sig pada uji normalitas > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis atau uji-t. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *one sample t-test*. dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 26 dan pengambilan kesimpulan pada uji-t adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

One-Sample Test						
			Test Value = 0			
			95% Confidence Interval of the Difference			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Pretest	9.608	17	.000	36.056	28.14	43.97
Hasil Belajar Posttest	30.455	17	.000	85.888	79.94	91.84

**Gambar 2.  
Hasil Uji Hipotesis**

Nilai sig penelitian, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini sesuai dengan proses pengambilan keputusan uji-t yang menerima Ha jika nilai sig kurang dari 0,05. Oleh karena itu, terdapat hasil penggunaan Media *Mini Book* Pada Materi Keberagaman Budaya Di Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Sanggar Belajar Kampung Bharu Malaysia.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen, hasil belajar siswa kelas IV Siswa Sanggar Belajar Kampung Bharu Malaysia menunjukkan bahwa setelah penggunaan media mini book mendapat nilai rata-rata yaitu 86 berada dalam kategori tinggi. Nilai di kelas eksperimen sangat dipengaruhi oleh penggunaan media mini book pada materi keberagaman budaya di Indonesia. Media *mini book* ini memiliki peran besar dalam

meningkatkan kualitas belajar siswa. *Mini book* sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Mini book* membantu siswa memahami inti materi pelajaran dengan lebih cepat dengan menyederhanakan materi menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. *Mini book* juga sangat berguna dalam diskusi kelompok, karena memberikan panduan yang jelas kepada siswa tentang cara fokus pada aspek-aspek penting. Selain itu, materi yang dirancang secara menarik dalam *Mini Book* memastikan bahwa siswa lebih terlibat dan termotivasi, baik dalam diskusi dengan teman-teman maupun saat belajar secara mandiri. Dengan *Mini Book*, siswa dapat mengakses materi kapan saja, yang membantu mereka memperdalam pemahaman di luar kelas. (Yunus, Nurasia, Musdalifah, & Syakur, 2025).

Media *Mini Book* Ini menawarkan banyak manfaat karena menarik dan mudah dipahami. Hal ini membantu dalam pemahaman dan meningkatkan efisiensi proses belajar. Menurut (Yunus, Nurasia, Musdalifah, & Syakur, 2025) media *Mini Book* Termasuk konten yang ringkas, latihan, desain yang menarik, portabilitas, dan kemampuan untuk

memfokuskan peserta didik pada proses pembelajaran. Menurut (Chaniago & Dafit, 2024) Aktivitas sepanjang proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan potensi siswa. Siswa dapat mencapai potensi penuh mereka. Pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak termotivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas selama proses pembelajaran. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pelajaran menerima penghargaan baik verbal maupun non-verbal selama proses tersebut. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran karena kesenangan atau kesejahteraan mereka dalam proses pembelajaran. Hadiah yang didasarkan pada kehangatan, kegembiraan, atau makna ditawarkan untuk merangsang minat siswa, meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, dan secara signifikan meningkatkan kinerja mereka.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah, Baharullah, Rezki Ramdani (2025) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Media *Mini Book* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematika Siswa Kelas Iv Upt Spf Sd Inpres Tamamaung 1 memperoleh hasil penelitian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada hasil pretest cenderung sama yang dimana hasil pretest kelas eksperimen rata-rata sebesar 56.40 sedangkan kelas kontrol rata-rata sebesar 54.20. Namun setelah diterapkan media Mini Book pada kelas eksperimen didapatkan nilai posttest rata-rata sebesar 87.00 dan nilai KKM tuntas yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 96%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sherli Pentianasari, Holy Ichda Wahyuni dengan judul penelitian Analisis Penggunaan Media Mini Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa keluwesan media dalam setiap pelajaran, dan kemudahannya dalam membuat dan menggunakannya dalam pembelajaran dan disenangi oleh peserta didik. Selain itu, media mini book ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menuangkan ide, kreativitas, dan imajinasinya melalui media

tersebut. Media mini book yang guru gunakan dalam proses pembelajaran terbuat dari kertas HVS

yang dilipat dan digunting, kemudian dilipat kembali menjadi sebuah buku berukuran kecil yang kemudian dihias dan ditulis oleh peserta didik.

Dan penelitian lain yang dilakukan oleh NurKholickun, Atikah Mumpuni, Didik TriSetiyoko (2025) dengan judul penelitian Mini Book sebagai Mediapengembangan Keterampilan Membaca Siswasekolah Dasar menyatakan bahwa penggunaan media Mini Book berperan signifikan dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri Klampok 05. Mini Book dengan ilustrasi menarik, ukuran praktis, dan bahasa sederhana membantu siswa memahami teks dengan lebih mudah. Implementasi yang struktur serta metode seperti membaca bersama, membaca nyaring, dan diskusi, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa, dapat digunakan bahan ajar yang menarik minat mereka dan membutuhkan partisipasi aktif dari mereka. Salah satu metode tersebut adalah dengan menggunakan *mini book* sebagai bahan ajar. *Mini book* buku yang praktis memberikan rincian menarik

tentang topik tertentu. *Mini Book* dapat digunakan untuk mempromosikan keterampilan lisensi peserta didik (Listiani, et al., 2024).

#### **D. Kesimpulan**

Dengan nilai uji-t sebesar 0,000 < 0,05, temuan penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa penggunaan mini book tentang keanekaragaman budaya Indonesia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Kampung Bharu Learning Centre, Malaysia, sehingga menolak H<sub>0</sub> dan menerima Ha. Media ini mampu menstimulasi keingintahuan peserta didik sekalgus memotivasi mereka terlibat lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran.

*Minibook* dengan gambar yang menarik dan isi yang mudah dipahami dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mencegah kebosanan saat belajar. Siswa juga didorong kreativitasnya karena terlibat langsung dalam pengembangan media pembelajaran baru. *Minibook* ini dimaksudkan untuk membantu mengakselerasi efektivitas kegiatan pembelajaran sehingga pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa. Guru diimbau untuk terus menggunakan

media *minibook* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Menyelenggarakan lokakarya bagi guru tentang cara membuat dan menggunakan media buku mini untuk membantu mereka menyampaikan materi dengan lebih kreatif. Pengembangan lebih lanjut media buku mini yang mencakup berbagai topik dan sumber belajar untuk mendorong pembelajaran yang lebih beragam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliah, J., & Agustiana, I. (2022). Media Pop-Up Book Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Muatan IPS Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 323-331.
- Anggraeni, N., Abidin, Y., & Wahyuningsih, Y. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PERMAINAN ULAR TANGGA DIGITAL PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(1), 22-25.
- Az-Zahra, F., & Nasution, I. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Internet of Things (IOT) terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Penjumlahan terhadap Siswa SD Sanggar Belajar Kepong, Malaysia. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(3), 2470-2475.
- Chaniago, Y., & Dafit, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran

- Project Base Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Chaniago, Y., & Dafit, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- K.N, F., Adri, H., & Ichsan, M. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PELAJARAN IPA. AL – KAFF: *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2).
- Kristi, M., Wicaksono, A., & Ciciria, D. (2024). Pengembangan Media Peta Keragaman Budaya Indonesia (PKBI) Pada Materi Persebaran Keragaman Budaya Indonesia. *JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY*, 5(4), 97-108.
- Listiani, S., Wahyuningrum, F., Dhini, S., Amanda, N., Putri, B., Cania, F., . . . Ragil, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Mini Booklet untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri Jurang Mangu Timur 01. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(2), 152-159.
- Nurfadillah, Baharullah, & Ramdani, R. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MINI BOOK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- OKPIANI, S., ARYANINGRUM, K., & KUSWIDYANARKO, A. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP IPS MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA
- BANGSAKU PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 18 LAHAT. *btida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 57-68.
- Olyssia, O., Nasution, & Gunansyah, G. (2024). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Keberagaman Budaya pada Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1315-1322.
- Rahman, N., Dewi, N. K., & Nurhasanah. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3).
- Saputra, A., Sabrina, D., Wijayanti, I., & Setiyoko, D. (2025). PENTINGNYA MENGENALKAN KERAGAMAN BUDAYA DI SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 116 – 125.
- Sari, N., Wulandari, I., & Wiarta, I. (2022). Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 127-136.
- Situmorang, P., Devianty, R., & Syaifullah, M. (2024). Pengembangan Media Mini Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(6), 243-251 .
- Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Keberagaman Budaya pada Minat dan Hasil Belajar Siswa. (2024). *Jurnal Educatio*, 10(4), 1315-1322.

- Tania, D. P., Nasution, I. S., Amelia, C., & Saragih, M. T. (2024). Penerapan Media Papan Paku untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III di Sanggar Belajar Muhammadiyah Kepong Malaysia. *Academy of Educational Journal*, 15(2), 1817-1827.
- Wardani, N., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, 4(1).
- Yunus, N., Nurasia, Musdalifah, & Syakur, A. (2025). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY BERBANTUAN MEDIA MINI BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Biogenerasi Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2).